

PENERAPAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* TERHADAP PENERIMAAN PENGGUNA AKHIR E-LEARNING STMIK STIKOM BALI

Ni Made Shandyastini¹, Kadek Dwi Pradnyani Novianti²

¹Program Studi Sistem Komputer, STMIK STIKOM Bali

email : shandyastini311090@yahoo.co.id

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK STIKOM Bali

email : novianti@stikom-bali.ac.id

Abstract

E-learning allows students of STMIK STIKOM Bali to keep learning even though physically absent or unable to attend when the learning process going on in the classroom. The utilization of e-learning can also make the development a high learning flexibility. The perception of the user in this case is a student will be indispensable in order to assist the utilization of e-learning optimally. The goal of this research will examine about admissions in the utilization of e-learning used in STMIK STIKOM Bali. The behavior of students needed to know what the students felt towards e-learning. The research will be focused on reviewing the acceptance of the use of e-learning in accordance with the model of the Technology Acceptance Model (TAM). Analysis of the results obtained showed that the student respondents on this aspect of convenience and expediency of having a positive influence to the attitude when using e-learning, even on the final results of the e-learning has not been well received by the users (students). Whereas, on the usefulness aspects of the lecturer, respondents have influence nearly all other aspects, so that the final result obtained is lecturer receives well the use of e-learning in the learning process. Further research can be developed by developing indicators for each variable.

Keyword : TAM, e-learning, PLS

1. PENDAHULUAN

Penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran merupakan bagian perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi seperti ini dapat mengubah model pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan berdayaguna tinggi. Materi pembelajaran yang sebelumnya berbasis kertas (*paper based*), saat ini dapat berubah berbasis elektronik (*electronic based*) dengan pemanfaatan teknologi informasi berupa *e-learning*.

Keberadaan *e-learning* membawa pengaruh terhadap transformasi pendidikan dari yang semula berupa pendidikan secara konvensional bergerak ke arah digital, baik secara isi maupun sistemnya. Sistem yang sudah bergerak ke arah digital menyebabkan terjadinya proses pengembangan pengetahuan, dimana sebelumnya pembelajaran hanya terpusat di ruangan kelas, namun dengan bantuan pemanfaatan teknologi dalam bentuk *e-learning* dapat

melibatkan peserta didik terlibat secara aktif di dalam proses belajar mengajar [1].

Banyak manfaat yang diperoleh dengan penerapan *e-learning*. Melalui *e-learning* peserta didik dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun secara fisik tidak hadir atau berhalangan hadir ketika proses pembelajaran terjadi di kelas. Selain itu, pemanfaatan *e-learning* memungkinkan terjadinya perkembangan fleksibilitas belajar yang tinggi, dimana peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan secara berulang-ulang. Pendidik pun dapat menjadi penyedia materi-materi untuk diunggah di *e-learning* sehingga dapat diakses oleh peserta didik. Dengan demikian, tentunya dapat lebih memantapkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik [2].

STMIK STIKOM Bali merupakan salah satu perguruan tinggi di Bali yang menerapkan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajarannya. Dalam upaya untuk mengetahui seberapa besar kemudahan dan manfaat dari *e-learning* maka dapat dilakukan analisis terhadapnya. Analisis yang dilakukan menggunakan *Technology Acceptance Model*

(TAM) [3]. Metode TAM dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana penerimaan pengguna akhir dari *e-learning* STMIK STIKOM Bali dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengguna akhir yang dimaksud adalah mahasiswa dan dosen STMIK STIKOM Bali untuk membantu penerapan *e-learning* secara optimal. Penggunaan *e-learning* oleh mahasiswa dan dosen erat kaitannya dengan bagaimana perilakunya untuk menerima penerapan *e-learning*. Lebih jauh lagi dijelaskan tentang faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas komponen *cognitive*, *affective* dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioural components*). Berdasarkan pada paparan diatas, dalam penelitian ini akan menganalisis penerimaan pengguna akhir dalam pemanfaatan *e-learning* yang digunakan di STMIK STIKOM Bali.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Technology Acceptance Model*

Model TAM [4] yang dikembangkan oleh Davis merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yang dirancang untuk menjelaskan perilaku manusia dan terdiri dari dua faktor yang mempengaruhi intensi perilaku, sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Sikap didefinisikan sebagai perasaan atau penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sebuah perilaku. Norma subyektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan sebuah perilaku. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, reaksi dan persepsi pengguna. Teknologi informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai

tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna PC, dimana banyak pengguna PC dapat dengan mudah menerima TI karena sesuai dengan apa yang diinginkannya. TAM terdiri dari dua konstruksi, yaitu kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dipersepsikan (*perceived usefulness*), yang menentukan intensi perilaku (*behavioural intention*) seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi. Intensi perilaku adalah ukuran seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu [2]. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris.

Terdapat konstruk-konstruk yang membentuk TAM antara lain kemudahan (*ease of use*), kemanfaatan (*usefulness*), sikap terhadap perilaku (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioural intention*), dan penerimaan pengguna (*user acceptance*).

Kemudahan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan

penggunaan. Beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan yaitu :

1. Kemudahan untuk dipelajari
2. *Controllable*
3. *Clear dan understable*
4. *Flexible*
5. Keterampilan menjadi bertambah
6. Mudah digunakan

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunaannya. Pengukuran konstruk kemanfaatan (*usefulness*) menurut Davis terdiri dari :

1. Menjadikan pekerjaan lebih cepat
2. Bermanfaat
3. Menambah produktifitas
4. Mempertinggi efektifitas
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) didefinisikan oleh Davis sebagai perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya [4][5].

2.2 E-Learning

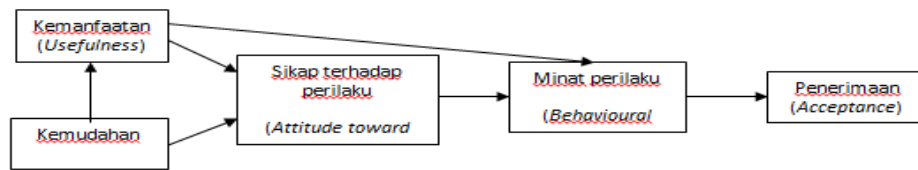
Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, pemanfaatan internet dalam bidang pendidikan menjadi tidak terelakan lagi. Pemanfaatan internet tersebut tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh saja, tetapi telah dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. *Electronic Learning* yang sering disebut dengan *e-learning* adalah suatu model pembelajaran yang dibuat dalam format digital melalui perangkat elektronik. Tujuan dikembangkan *e-learning* dalam sistem pembelajaran adalah sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menerapkan *e-learning*

dapat dilihat dari penerapan dan sejauh mana pemanfaatannya oleh pendidik dan peserta didik. Pengajar dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan peserta didik. Demikian pula peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi informasi khususnya internet. Menurut Soekartawi [1] *e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer stand alone. Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya menyatakan *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lainnya. Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa *e-learning* adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada tatap muka dengan pengajar di dalam kelas, tetapi dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja selama sistem *e-learning* masih terhubung jaringan internet.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Model struktural TAM dikembangkan menggunakan model oleh Davis dimana mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan *e-learning* di lingkungan STMIK STIKOM Bali. Variabel terikat yang digunakan adalah variabel penerimaan/*user acceptance* (UA) terhadap *e-learning* dan terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang telah didefinisikan antara lain kemudahan penggunaan/*ease of use* (EU), kemanfaatan/*usefulness* (UF), Sikap terhadap perilaku/*attitude toward using* (ATU) dan minat perilaku/*behavioural intention* (BIU). Kelima variabel ini kemudian saling berhubungan untuk mengetahui bagaimana

pengaruhnya satu sama lain seperti digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model *Technology Acceptance Model*

Kemudian dari model struktural pada Gambar 1 akan diturunkan menjadi beberapa hipotesis yang akan diuji seperti berikut ini.

1. Hipotesis 1 : Kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh secara positif terhadap kemanfaatan (*usefulness*) penggunaan e-learning STMIK STIKOM Bali.
2. Hipotesis 2 : Kemudahan penggunaan (*ease of use*) berpengaruh secara positif terhadap sikap terhadap perilaku (*attitude toward using*) penggunaan e-learning STMIK STIKOM Bali
3. Hipotesis 3 : Kemanfaatan (*usefulness*) e-learning berpengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (*attitude toward using*) penggunaan e-learning STMIK STIKOM Bali.
4. Hipotesis 4 : Kemanfaatan (*usefulness*) e-learning berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*) penggunaan e-learning STMIK STIKOM Bali.
5. Hipotesis 5 : Sikap (*attitude toward using*) penggunaan e-learning berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*)
6. Hipotesis 6 : Minat perilaku (*attitude toward using*) penggunaan e-learning berpengaruh positif terhadap penerimaan pengguna (*user acceptance*) penggunaan e-learning STMIK STIKOM Bali.

3. METODE PENELITIAN

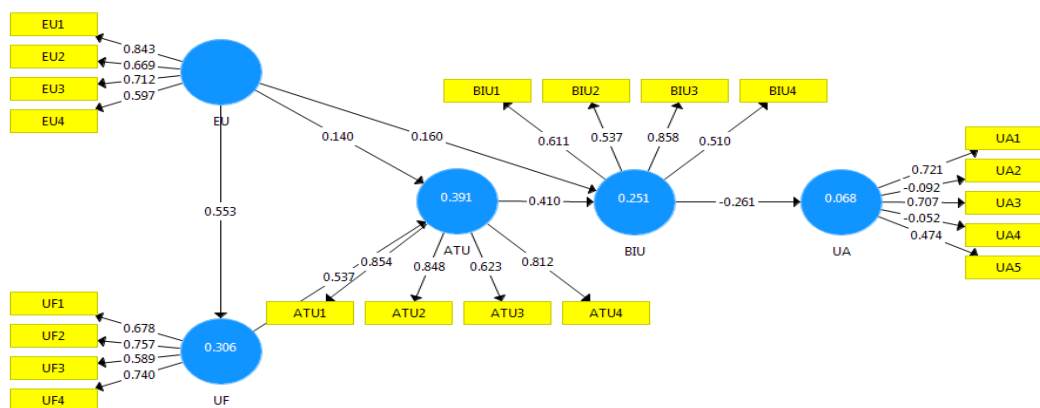
Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner yang disebar kepada 98 mahasiswa dan 62 dosen STMIK STIKOM Bali. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Jumlah sampel responden mahasiswa dan dosen untuk mengisi kuisisioner dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel ini diperoleh menggunakan rumus Slovin terhadap jumlah keseluruhan

mahasiswa yaitu 4022 dan 161 dari jumlah dosen.

Instrumen berupa kuesioner tertutup dan responden hanya menjawab atau memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun menurut indikator-indikator penelitian yang diperoleh dari pengembangan hasil studi pustaka dan *literature review* yang telah dilakukan. Penyusunan kuesioner yang dilakukan akan menggunakan skala Likert.

PLS (*Partial Least Square*) [6] adalah suatu metode untuk penciptaan dan pembangunan model dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distribution Free*), artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100).

Dengan menggunakan metode PLS dapat diketahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk eksogen merupakan konstruk penyebab, konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Konstruk endogen adalah efek dari konstruk eksogen.



Gambar 2. Model TAM pada SmartPLS untuk Responden Mahasiswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis untuk penerimaan pengguna *e-learning* STMIK STIKOM diperoleh dari 2 jenis responden, yaitu responden mahasiswa dan dosen. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengguna dari *e-learning* adalah mahasiswa dan dosen sebagai teknologi pendukung perkuliahan. Kuisioner disebar kepada responden mahasiswa strata I yaitu pada tahun pertama sebanyak 72% dan tahun kelima sebanyak 28%. Kemudian, untuk responden dosen, kuisioner 100% disebar pada dosen dengan tingkat pendidikan strata II. Para responden yang mengisi kuisioner sudah memiliki cukup pengalaman dalam menggunakan *e-learning* STMIK STIKOM Bali.

Model TAM yang digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap *e-learning* disimulasikan menggunakan *software* SmartPLS 3.2.3. Melalui *software* ini dapat dihitung nilai validitas dan reliabilitas dari masing-masing indikator pada setiap variabel. Selain itu, perhitungan yang dilakukan adalah untuk menghitung nilai statistik pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Model TAM untuk masing-masing responden dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Hasil yang diperoleh untuk nilai validitas dapat diukur melalui nilai *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* adalah nilai dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksinya. Pada SmartPLS, nilai *convergent validity* dapat diketahui melalui nilai *outer loading*. Indikator individu

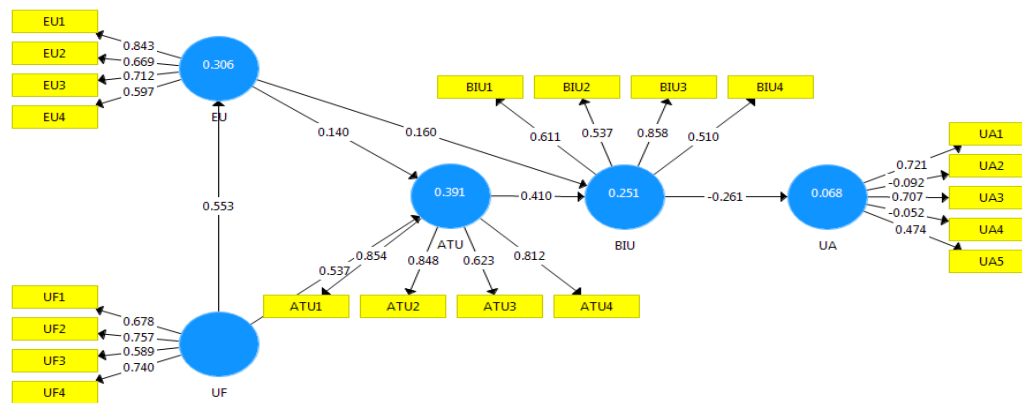
dianggap valid apabila memiliki nilai *outer loading* diatas 0,50.

Dari hasil pengujian untuk responden mahasiswa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak semua indikator pada masing-masing variabel valid karena memiliki nilai dibawah 0,50 sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak valid dianggap tidak memenuhi *convergent validity* dan seharusnya dihapus sebagai indikator dalam kuisioner.

Tabel 1. *Convergent Validity* Res. Mahasiswa

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kemudahan (EU)	EU1	0.843	Valid
	EU2	0.669	Valid
	EU3	0.712	Valid
	EU4	0.597	Valid
Kemanfaatan (UF)	UF1	0.678	Valid
	UF2	0.757	Valid
	UF3	0.589	Valid
	UF4	0.740	Valid
Sikap (ATU)	ATU1	0.854	Valid
	ATU2	0.848	Valid
	ATU3	0.623	Valid
	ATU4	0.812	Valid
Minat (BIU)	BIU1	0.611	Valid
	BIU2	0.537	Valid
	BIU3	0.858	Valid
	BIU4	0.510	Valid
Penerimaan (UA)	UA1	0.721	Valid
	UA2	-0.092	Tidak Valid
	UA3	0.707	Valid
	UA4	-0.052	Tidak Valid
	UA5	0.474	Tidak Valid

Discriminant validity merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya. Pada SmartPLS, pengukuran *discriminant validity* dilakukan dengan cara melihat nilai akar AVE setiap variabel. Apabila nilai akar AVE tiap variabel memiliki nilai diatas 0,5 maka dapat disimpulkan variabel tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Tabel 2 merupakan hasil pengukuran nilai



Gambar 2. Model TAM pada SmartPLS untuk Responden Dosen *discriminant validity* dari responden mahasiswa.

Tabel 2. *Convergent Validity* Res. Dosen

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kemudahan (EU)	EU1	0.896	Valid
	EU2	0.720	Valid
	EU3	0.836	Valid
	EU4	0.627	Valid
Kemanfaatan (UF)	UF1	0.693	Valid
	UF2	0.792	Valid
	UF3	0.723	Valid
	UF4	0.711	Valid
Sikap (ATU)	ATU1	0.878	Valid
	ATU2	0.850	Valid
	ATU3	0.644	Valid
	ATU4	0.851	Valid
Minat (BIU)	BIU1	0.603	Valid
	BIU2	0.449	Tidak Valid
	BIU3	0.882	Valid
	BIU4	0.437	Valid
Penerimaan (UA)	UA1	0.130	Tidak Valid
	UA2	0.925	Valid
	UA3	0.127	Tidak Valid
	UA4	0.882	Valid
	UA5	0.275	Tidak Valid

Menurut perhitungan validitas untuk masing-masing variabel yang diuji dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pada masing-masing variabel dianggap belum sepenuhnya valid karena beberapa indikator pada kuisioner yang diajukan pada responden mahasiswa masih memiliki nilai dibawah nilai standar yang seharusnya. Selain itu juga hanya variabel kemudahan dan sikap yang dianggap sudah valid dengan nilai diatas standar nilai *discriminant validity*.

Sedangkan untuk responden dosen, hasil pengukuran validitas dan reliabilitas variabel pada model TAM dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. *Discriminant Validity* Res. Mahasiswa

Variabel	Nilai AVE
Kemudahan (EU)	0.505
Kemanfaatan (UF)	0.482
Sikap (ATU)	0.624
Minat (BIU)	0.415
Penerimaan (UA)	0.251

Tabel 4. *Discriminant Validity* Res. Dosen

Variabel	Nilai AVE
Kemudahan (EU)	0.603
Kemanfaatan (UF)	0.534
Sikap (ATU)	0.658
Minat (BIU)	0.384
Penerimaan (UA)	0.349

Dari tabel 3 diperoleh hasil bahwa indikator yang dimiliki lebih banyak mengalami ketidakvalidan. Terdapat 4 indikator yang tidak valid, dimana indikator-indikator tersebut harus dihapus dari kuisioner. Sedangkan nilai *discriminant validity* yang tidak dipenuhi hanya pada variabel minat dan penerimaan.

Pengujian reliabilitas variabel dapat diukur dengan kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*-nya memiliki nilai diatas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas variabel untuk responden mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. *Composite Reliability* es.Mahasiswa

Variabel	Nilai Composite Reliability
Kemudahan (EU)	0.801
Kemanfaatan (UF)	0.787
Sikap (ATU)	0.867
Minat (BIU)	0.730
Penerimaan (UA)	0.452

Tabel 6. *Cronbach's Alpha* Res.Mahasiswa

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Kemudahan (EU)	0.669
Kemanfaatan (UF)	0.639
Sikap (ATU)	0.793
Minat (BIU)	0.516
Penerimaan (UA)	0.798

Pada Tabel 5 menunjukan bahwa terdapat satu buah variabel yaitu variabel penerimaan yang memiliki nilai dibawah nilai standar *composite reliability* sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak reliabel. Sedangkan pada pengujian nilai *cronbach's alpha*, terdapat variabel minat yang bersifat tidak reliabel. Hal ini menunjukan bahwa indikator pada kedua variabel ini kurang reliabel atau konsisten sebagai alat ukur ketika nantinya akan digunakan kembali untuk mengukur kondisi yang sama.

Pada responden dosen, hasil pengujian reliabilitas pada nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menunjukan bahwa hanya variabel minat yang bersifat tidak reliabel, dimana nilai pengujian *cronbach's alpha* yang diperoleh berada dibawah nilai 0,60. Hasil pengujian secara detail dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. *Composite Reliability* Res.Dosen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Kemudahan (EU)	0.790
Kemanfaatan (UF)	0.709
Sikap (ATU)	0.822
Minat (BIU)	0.430
Penerimaan (UA)	0.778

Selain melakukan pengujian validitas dan reliabilitas variabel pada indikator variabel, hal terpenting yang harus dilakukan adalah pengujian terhadap hipotesis. Dimana pada hipotesis inilah yang menunjukan pengaruh

masing-masing variabel pada model TAM terhadap variabel penerimaan penggunaan teknologi yang dalam hal ini adalah *e-learning* STMIK STIKOM Bali.

Terdapat 6 hipotesis yang harus diuji untuk masing-masing responden. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 9 dan Tabel 10 dilakukan menggunakan fungsi *bootstrapping* pada SmartPLS sehingga dapat diketahui nilai *t-hitung* yang digunakan untuk menentukan apakah variabel penerimaan mendapatkan pengaruh yang signifikan dari variabel lainnya.

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Res. Mahasiswa

Variabel Bebas	Variabel Terikat	T-Tabel	T-Statistik	Keterangan
Kemudahan	Kemanfaatan	1,98	5,997	Signifikan
Kemudahan	Sikap	1,98	1,226	Tidak Signifikan
Kemanfaatan	Sikap	1,98	6,224	Signifikan
Kemanfaatan	Minat	1,98	1,300	Tidak Signifikan
Sikap	Minat	1,98	1,872	Tidak Signifikan
Minat	Penerimaan	1,98	0,814	Tidak Signifikan

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Res. Dosen

Variabel Bebas	Variabel Terikat	T-Tabel	T-Statistik	Keterangan
Kemudahan	Kemanfaatan	1,67	6,665	Signifikan
Kemudahan	Sikap	1,67	0,158	Tidak Signifikan
Kemanfaatan	Sikap	1,67	5,568	Signifikan
Kemanfaatan	Minat	1,67	1,165	Tidak Signifikan
Sikap	Minat	1,67	0,905	Tidak Signifikan
Minat	Penerimaan	1,67	1,024	Tidak Signifikan

Hasil akhir pengujian hipotesis pada responden mahasiswa dan responden dosen menunjukan bahwa *e-learning* STMIK STIKOM Bali belum dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan dosen. Ketika mahasiswa dan dosen menggunakan *e-learning*, mahasiswa mementingkan aspek kemudahan dan kemanfaatan dari *e-learning* tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan *e-learning* dalam perkuliahan menjadi hal yang wajib sehingga aspek kemudahan serta manfaat yang diperoleh menjadi 2 hal yang saling mempengaruhi.

Selain itu aspek kemanfaatan berpengaruh baik terhadap sikap mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *e-learning*, manfaat baik yang diperoleh menimbulkan pendapat bahwa dengan adanya *e-learning* memudahkan mahasiswa dan dosen melakukan proses perkuliahan.

5. KESIMPULAN

Analisis *e-learning* STMIK STIKOM Bali yang digunakan untuk mendukung proses perkuliahan menggunakan model TAM yang telah diajukan memperoleh hasil bahwa *e-learning* ini belum dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan dosen.

Variabel penerimaan teknologi *e-learning* ini hanya dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan dan kemudahan dari penggunaan *e-learning* ini. hal ini disebabkan oleh kewajiban penggunaan *e-learning* dalam perkuliahan. Model TAM yang digunakan untuk analisis *e-learning* dapat mengadaptasi model TAM secara original dengan mempertimbangkan variabel-variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi penerimaan penggunaan *e-learning*, seperti faktor sosial dan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Suyanto, "Pengenalan E-Learning," no. 2000, 2015.
- [2] S. E. Yulianto, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-Learning dengan Model TAM di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *JBTI*, vol. 1, no. 1, pp. 44–60, 2011.
- [3] Sufa'atin, A. M. Bachtiar, and D. Dharmayanti, "PENILAIAN KUALITAS PERANGKAT LUNAK DAN PENERIMAAN PENGGUNAAN TERHADAP PERANGKAT LUNAK MENGGUNAKAN FAKTOR KUALITAS PERANGKAT LUNAK MC CALL MODEL DAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) Sufa'atin 1, Adam Mukharil Bachtiar 2, Dian Dharmayanti 3," *Semin. Nas. Apl. Sains & Teknologi*, no. November, pp. 389–398, 2014.
- [4] F. Davis, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems," *Massachusetts Inst. Technol.*, no. December 1985, p. 291, 1985.
- [5] V. Venkatesh and Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Manage. Sci.*, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000.
- [6] K. K. Wong, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS," *Mark. Bull.*, vol. 24, no. 1, pp. 1–32, 2013.